

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa dalam teks Kejadian 47:13-26 mengenai tindakan Yusuf dalam mengatasi masalah yang di alami oleh rakyat mesir pada masa itu. Masalah yang di hadapi oleh Yusuf adalah masalah kelaparan, tanah yang sudah habis di jual, segala ternak yang tidak mudah untuk di hadapi. Sederhananya bahwa manusia harus mempunyai kemampuan dalam memotivasi diri, mendorong sumber daya alam, mengasa kemampuan yang ada agar dari masalah yang di hadapi boleh terselesaikan. Karena itu, belajar dari Yusuf ini adalah orang yang taat, sabar, sehingga ia berhasil di tanah yang di berikan oleh Firaun dan bagaimana ia memberdayakan segala cara agar terhindar dari segala masalah. Implementasinya bagi kehidupan Jemaat, secara khusus Gereja Toraja Jemaat Minna bahwa pedomanilah dan lakukanlah apa yang Yusuf perbuat di mesir pada saat itu, sehingga sungguh-sungguh dalam memberdayakan lahan yang ada sehingga boleh tuai hasilnya sehingga mendatangkan *syalom* atau damai sejahtera dan kemakmuran dalam kehidupan sehari-hari dan tidak banyak masalah kehidupan yang terjadi baik itu keluarga maupun gereja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis merumuskan beberapa saran yang diajukan kepada :

1. Bagi pemimpin atau pendeta yang ada di Jemaat Minna agar terus membina, mengarahkan, membimbing, memotivasi jemaatnya khususnya bagi anggota Jemaat Minna karena belum sepenuhnya mengelola lahan yang ada sehingga lahan mereka tidak garap dengan baik. Maka dari itu penting bagi pendeta harus mengusahakan hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi jemaat dan juga kehidupan rohani jemaat.
2. Seluruh anggota jemaat agar lebih komitmen lagi dalam hal pengembangan kemampuan yang dimiliki, memotivasi diri. Karena Allah adalah sumber kasih yang mampu memberikan kekuatan dan kemampuan untuk menjalani kehidupan maka sepautunyalah berusaha dalam dunia ini selagi Allah memberikan nafas kehidupan untuk menjalani hari-hari yang akan datang.
3. Bagi segenap civitas akademik Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja untuk terus mengusahakan dan menghasilkan mahasiswa teologi yang mampu membangun kemandirian terlebih mampu membangun kehidupan rohaninya. Melalui pemberdayaan ini bukan cuman diri yang dikelola dengan baik tetapi juga hati dan pikiran agar terfokus dalam pekerjaan di ladang Tuhan.

